

**PENGGUNAAN MEDIA RECORDER
DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN KETEPATAN MEMBACA NOT
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 TAMANWINANGUN**

Oleh:

Umi Salamah¹, Suhartono², Warsiti³

PGSD FKIP UNS Kampus VI Kebumen Jl. Kepodang 68, Kel. Panjer, Kab. Kebumen 54312

e-mail: salma_xr320@rocketmail.com

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2,3. Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: The Using Of the Recorder Media in Improving Reading Skills Not Musical Accuracy for Students in Fourth Grade at State Elementary School Tamanwinangun.

The purposes of this research are to enhance the reading skills not musical accuracy and describe steps of using recorder media in improving reading skills not musical accuracy. This research is classroom action research (CAR). The experiment was conducted in three cycles, with each cycle consisting of planning, implementation measures, observation, and reflection. The results showed that the not musical through the use of the recorder media in improving reading skills not musical accuracy to students from precycle to I cycle, cycle II and cycle III. The conclusions of this research is the use of recorder media in the learning of musical can enhance the reading skills not musical accuracy for state elementary school students in fourth grade 1 Tamanwinangun.

Key words: recorder media, reading skill not musical

Abstrak: Penggunaan Media Recorder dalam Peningkatan Keterampilan Ketepatan Membaca Not Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tamanwinangun. Tujuan penelitian ini adalah

untuk meningkatkan keterampilan ketepatan membaca not dan mendeskripsikan langkah-langkah dalam penggunaan media recorder dalam peningkatan keterampilan ketepatan membaca not. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan tiap siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan media recorder dapat meningkatkan keterampilan ketepatan membaca not siswa dari prasiklus ke siklus I, siklus II, dan siklus III. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan media recorder dalam pembelajaran Seni Musik dapat meningkatkan keterampilan ketepatan membaca not siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamanwinangun.

Kata kunci: media recorder, membaca not.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah dijelaskan tentang rambu-rambu bagi seorang guru dalam mengorganisir dan mengatur pekerjaan mereka sebagai tenaga pendidik. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan juga mengenai tujuan, ruang lingkup, dan proses pembelajaran pada setiap bidang studi yang dipelajari di tiap bidang studi yang dipelajari di sekolah dasar, di antaranya: Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Agama, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Keseluruhan muatan mata pelajaran yang terkandung dalam KTSP, salah satunya adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Muatan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Keseluruhan muatan mata pelajaran yang terkandung dalam KTSP, salah satunya adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Muatan Seni Budaya dan Keterampilan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu bidang mata pelajaran, di antaranya adalah bidang seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni keterampilan. Mengenai diberikannya mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada sekolah dasar, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh Disdikbud (2007) dinyatakan bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan di antaranya: (1) memahami konsep dan pentingnya seni, budaya, dan keterampilan; (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni, budaya, dan keterampilan; (3) menampilkan kreativitas dari peserta didik melalui mata pelajaran seni, budaya, dan keterampilan; (4) menampilkan peran serta dalam mata pelajaran seni, budaya, dan keterampilan baik dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ternyata kenyataan di lapangan tepatnya di SD Negeri 1 Tamanwinangun sebagian besar guru dalam pembelajaran SBK cenderung lebih pada aspek bernyanyi dan menggambar saja dan sering mengabaikan Seni Musik yang di dalamnya mempelajari teknik menyanyi dan bermain alat musik sehingga prestasi siswa dalam hal permainan alat musik masih rendah. Guru yang membelajarkan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya Pendidikan Seni Musik belum mencapai target yang optimal sesuai yang digariskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Untuk itu, keadaan seperti ini harus menjadi renungan dan merupakan masalah yang harus segera mendapatkan solusi yang tepat guna memperbaiki proses pembelajaran seni musik. Permasalahan yang menjadi hambatan dalam pembelajaran musik di SD Negeri 1 Tamanwinangun adalah masih kurangnya pengetahuan guru dan siswa mengenai permainan musik terutama dalam penggunaan alat musik recorder dan keterampilan mereka dalam ketepatan membaca notasi musik (not angka). Selain itu, guru kurang menguasai penggunaan alat musik recorder sehingga siswa dengan pembelajaran yang tidak menggunakan recorder menjadi kurang terampil dalam ketepatan membaca not. Siswa hanya diajarkan pembelajaran yang monoton tanpa ada variasi pembelajaran dengan menggunakan media dalam pembelajaran musik khususnya alat musik recorder.

Solusi untuk memecahkan permasalahan pembelajaran tersebut adalah guru harus memiliki strategi pembelajaran yang baik, pemanfaatan media recorder yang tepat, yaitu dalam pembelajaran musik guru sebagai fasilitator mulai mengenalkan alat musik recorder, teknik memainkan recorder, dan langkah pembelajarannya agar dapat dijadikan media untuk memainkan lagu dan kaitannya dengan keterampilan siswa dalam membaca not lagu pada saat

memainkan alat musik recorder tersebut. Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka peneliti dalam kegiatan pembelajaran musik di SD Negeri 1 Tamanwinangun ini akan membelajarkan kepada siswa mengenai Seni Musik dengan menggunakan media recorder di kelas IV sebagai media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran musik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamanwinangun dengan harapan nantinya siswa dapat memiliki keterampilan ketepatan membaca not. Berdasarkan kondisi di atas maka peneliti akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan Media Recorder dalam Peningkatan Keterampilan Ketepatan Membaca Not Kelas IV SD N 1 Tamanwinangun”.

Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget dikemukakan bahwa terdapat empat tahapan perkembangan di antaranya: (1) sensorimotor (usia mulai sejak lahir sampai 2 tahun) anak menggunakan persepsinya bahwa tertentu dianggap sama ketika ditempatkan pada tempat yang berbeda; (2) praoperasional (usia 2 sampai 7 tahun) dalam tahapan ini anak baru memulai proses memperoleh struktur intelektual orang dewasa yang logis; (3) operasi konkret (usia 7 sampai 11 tahun) anak mulai dapat mengklasifikasi, mengkombinasi, dan membandingkan; (4) operasi formal (diawali sekitar usia 11 tahun) pada tahapan ini secara potensial ia telah memiliki kemampuan intelektual untuk melakukan penalaran formal (Hill, 2010: 161-163). Berdasarkan empat tahapan tersebut ternyata masing-masing tahapan menunjukkan adanya peningkatan atas tahapan sebelumnya dalam hal kemampuan anak untuk berpikir abstrak, memprediksi dunia secara tepat, menjelaskan penyebab terjadinya sesuatu secara akurat, dan cara menghadapi dunia secara intelektual.

Siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamanwinangun sebagian besar berusia

antara 9 sampai 11 tahun berada pada tahap operasional konkret dengan ciri-ciri anak dapat mengenali sesuatu (identifikasi), menyangkal sesuatu (negasi), dan mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal (reprokasi). Monks, Knoers, dan Haditono menyebutkan bahwa cara berpikir anak pada tahap operasional konkret kurang egosentris, ditandai dengan adanya desentrasi besar, yakni mampu memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan menghubungkan beberapa dimensi sehingga anak mampu untuk mengerti operasi logisnya (2006). Membaca musik diawali dengan membaca pola irama. Kegiatan membaca pola irama dapat diberikan siswa setelah siswa mempunyai bayangan penginderaan gerak irama yang cukup kuat. Selanjutnya siswa mulai membaca pola melodi. Dalam membaca pola melodi dapat dilakukan dengan menggunakan notasi huruf, notasi balok, dan notasi angka. Notasi yang digunakan selalu dinyanyikan dengan doremi kecuali untuk not balok (Jamalus dan Busroh, 1992). Soemirat (2009) menyatakan bahwa recorder adalah jenis alat musik *aerophone* (bunyi yang dihasilkan oleh getaran udara) yang merupakan salah satu anggota keluarga *fipple flute* yaitu alat musik yang pada bagian *mouth piece*-nya terdapat *fipple* atau *block*. Sejalan dengan pengertian tersebut, Kodijat mengemukakan bahwa recorder adalah suling yang terbuat dari kayu (1986). Recorder memiliki jenis yang berbeda, namun yang sering digunakan di tingkat sekolah dasar adalah jenis recorder sopran. Soewito (1995) menyatakan bahwa recorder sopran adalah salah satu jenis alat musik tiup yang saat ini banyak dimainkan dan dipelajari secara berkelompok dalam bentuk ansambel di satuan pendidikan jenjang SD dan SMP untuk bermain alat musik. Hal yang harus diperhatikan dalam memainkan recorder, haruslah mengetahui terlebih dahulu langkah-langkah memainkan recorder. Safrina (1999/2000) mengemukakan bahwa langkah-langkah memainkan recorder adalah dengan urutan

sebagai berikut: cara memegang recorder dan cara meniup recorder. Rudy (2009) menyebutkan bahwa langkah-langkah yang diperhatikan dalam bermain alat musik recorder antara lain: penjarian pada recorder; teknik pernafasan dan tiupan.

Berdasarkan latar belakang seperti yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) apakah penggunaan media recorder dapat meningkatkan keterampilan ketepatan membaca not siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamanwinangun?; (2) bagaimana langkah-langkah yang tepat dalam penggunaan media recorder yang dapat meningkatkan keterampilan ketepatan membaca not pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamanwinangun?.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamanwinangun. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang: (1) menemukan dapat tidaknya penggunaan media recorder dalam meningkatkan keterampilan ketepatan membaca not siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamanwinangun; (2) langkah-langkah yang tepat dalam menggunakan media recorder yang dapat meningkatkan keterampilan ketepatan membaca not pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamanwinangun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tamanwinangun, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Sekolah ini terdiri dari enam ruang kelas pada tahun ajaran 2011/2012 jumlah siswa secara seluruh 212 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II dari bulan Oktober 2011 sampai dengan bulan September 2012 yang dimulai dengan pengajuan judul sampai dengan penyelesaian penulisan laporan penelitian. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamanwinangun. Jumlah siswa kelas IV adalah 41 siswa, 21 siswa

laki-laki dan 20 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) wawancara; (2) observasi; (3) tes. Alat pengumpulan dalam penelitian yang akan dilaksanakan berupa tes performan yaitu untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamanwinangun yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan melalui kegiatan memainkan alat musik recorder dalam meningkatkan keterampilan ketepatan membaca not musik; (4) angket/kuesioner. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan didukung data kualitatif dan kuantitatif. Deskripsi kualitatif berupa informasi gambaran tentang pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media recorder dalam meningkatkan keterampilan ketepatan membaca not. Data kualitatif berupa hasil observasi, angket, dan wawancara. Sedangkan deskripsi kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tindakan dilaksanakan. Data berupa angka-angka nilai atau persentase tindakan kemudian dijadikan indikator pelaksanaan tindakan yang berupa tes performan. Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pendapat Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana tindakan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti merencanakan menggunakan media recorder dalam proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar penilaian untuk tes performan, lembar observasi guru untuk menilai langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengenai penggunaan media recorder dalam meningkatkan keterampilan ketepatan membaca not, lembar observasi siswa mengenai keterampilan siswa dalam mengetuk dan membaca not, lembar

wawancara bagi guru dan siswa, dan lembar angket yang akan diisi oleh siswa.

Kaitannya dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, guna memperoleh data lain maka peneliti melakukan *pretest* atau tes awal untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam bermain recorder dan membaca notasi angka tanpa diawali dengan bekal materi-materi yang diajarkan guru. Berikut ini dipaparkan tabel perolehan nilai atau hasil pembelajaran dengan materi penggunaan media recorder dalam meningkatkan keterampilan ketepatan membaca not mulai dari tes awal atau *pretest*.

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Penggunaan Media Recorder dalam Peningkatan Keterampilan Ketepatan Membaca Not (Tes Performan) pada Tes Awal atau *Pretest*

No.	Aspek	Tes Awal/ <i>pretest</i>				
		A	B	C	D	E
1	Tepat	-	4	7	20	10
2	Lancar	-	4	7	18	12
3	Terampil	-	8	4	15	14
4	Intonasi	-	5	4	17	15
5	Tempo	-	6	5	16	14

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I, II, dan III, diperoleh data ketuntasan keterampilan ketepatan membaca not yang disajikan dalam tabel persentase perbandingan ketuntasan keterampilan ketepatan membaca not berdasarkan tes performan dari berbagai aspek penilaian pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Tabel 2. Persentase Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Ketepatan Membaca Not Berdasarkan Tes Performan Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Aspek	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Tepat	53,66	46,34	65,85	34,15	100	0
Lancar	56,10	43,90	73,17	26,83	100	0
Terampil	43,90	56,10	70,73	29,27	100	0
Intonasi	39,02	60,98	75,61	24,39	100	0
Tempo	65,85	34,15	78,05	21,95	100	0

Peningkatan ketuntasan keterampilan ketepatan membaca not berdasarkan tes performan siswa dapat dilihat dari masing-masing aspek yang disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Peningkatan Ketuntasan Keterampilan Ketepatan Membaca Not pada Tiap Aspek Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Tahap	Aspek				
	Tepat	Lancar	Terampil	Intonasi	Tempo
S1 / P1	39,02 %	36,59 %	34,15 %	34,15 %	34,15 %
S1 / P2	65,85 %	73,17 %	68,29 %	65,85 %	68,29 %
S1 / P3	87,50 %	90,00 %	92,50 %	95,00 %	90,00 %
S2 / P1	57,50 %	65,00 %	50,00 %	55,00 %	62,50 %
S2 / P2	78,95 %	78,95 %	78,95 %	81,58 %	76,32 %
S2 / P3	89,74 %	87,18 %	92,31 %	84,62 %	89,74 %
S3 / P1	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
S3 / P2	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
S3 / P3	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %

Kegiatan pembelajaran guru dinilai oleh observer. Rekap hasil observasi kegiatan pembelajaran guru siklus I, II, dan III dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekap Hasil Observasi terhadap Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Tahap	Hasil penilaian			Rata-rata	Kategori
	Observer I	Observer II	Observer III		
SK I	3,4	3,6	3,6	3,5	A
SK 2	3,6	3,7	3,5	3,6	A
SK 3	3,6	3,7	3,7	3,7	A

Selain kegiatan pembelajaran guru, kegiatan pembelajaran siswa juga dinilai oleh observer. Rekap hasil observasi kegiatan pembelajaran terhadap siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekap Hasil Observasi terhadap Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Tahap	Hasil penilaian			Rata-rata	Kategori
	Observer I	Observer II	Observer III		
SK I	4,1	4,7	4,5	4,4	B
SK 2	5,0	4,7	4,6	4,8	B
SK 3	5,2	5,5	5,1	5,3	A

Untuk mengetahui seberapa besar siswa mengatakan mudah, sedang atau bahkan sulit dalam bermain recorder, maka peneliti membuat angket yang berkaitan dengan penggunaan recorder. Hasil angket

yang diperoleh selama penelitian mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III disajikan dengan tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Angket Penggunaan Media Recorder Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Tahap	Kategori Penggunaan Media Recorder		
	Mudah	Sedang	Sulit
Siklus I	43,90 %	48,78 %	7,32 %
Siklus II	43,90 %	56,10 %	0 %
Siklus III	60,98 %	39,02 %	0 %

Pelaksanaan pembelajaran Seni Musik dari tiap siklus meningkat secara baik karena peneliti telah menggunakan media recorder dengan langkah-langkah yang tepat, yaitu dengan memperhatikan tahapan proses pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian yang tepat. Tahapan proses pembelajaran pada langkah-langkah penggunaan media recorder antara lain: (1) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang bagian-bagian dari alat musik recorder; (2) siswa bersama-sama mempersiapkan alat musik recorder dilanjutkan tanya jawab tentang teknik memainkan alat musik recorder; (3) siswa maju ke depan kelas untuk menunjukan teknik penjarian dengan tepat sesuai dengan nada yang disebutkan guru; (4) siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur notasi musik; (5) siswa secara bersama-sama membaca nada dilanjutkan membunyikan nada menggunakan recorder dari *do* sampai *sol* dan nada bertingkat (*prime, second, tert, kwart, dst*). Contoh: nada *second* yaitu: 1 – 3 – 2 – 4 – 3 – 5 – 4 – 6 *dst*; (6) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang perbedaan lagu dengan nilai satu ketukan, setengah ketukan, dan pengenalan tanda pengulangan nada atau *repetition*, dilanjutkan bersama-sama membaca contoh notasi lagu bernilai satu ketukan, setengah ketukan, dan nada yang memiliki tanda pengulangan atau *repetition*; (7) guru memberikan contoh menyanyikan syair lagu dan notasi musik dengan memperhatikan pengetukan nada dengan tepat (apabila lagu baru, maka dinyanyikan

syairnya terlebih dahulu, sedangkan untuk lagu yang sudah dikenal, maka dinyanyikan notasi musiknya terlebih dahulu) dilanjutkan secara klasikal ditirukan oleh siswa; (8) siswa secara klasikal membunyikan lagu yang disiapkan guru menggunakan alat musik recorder; (9) melaksanakan evaluasi pembelajaran berupa tes performan secara individu; (10) guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa. Penggunaan media recorder dapat dilaksanakan oleh siswa sesuai langkah yang tepat oleh siswa dan mudah dipelajari. Hal ini sesuai dengan teori Safrina (1999/2000) yakni mengenai langkah-langkah dalam memainkan alat musik recorder di antaranya cara memegang recorder dan cara meniup recorder. Rudi (2009) menambahkan antara lain: penjarian pada recorder; teknik pernafasan dan tiupan.

Pelaksanaan pembelajaran Seni Musik pada siklus I menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes performan siswa dari aspek tepat, dapat diketahui bahwa siswa yang berada pada kategori C atau belum tuntas berjumlah 19 siswa atau 46,43 % dan siswa yang berada pada kategori B atau sudah tuntas sejumlah 22 siswa atau 53,66 %. Melihat hasil tes performan pada siklus I siswa kelas IV yang termasuk kategori B sudah melebihi kategori C, tetapi mereka secara praktiknya sebagian belum terampil dalam mengetuk dan membaca notasi musik.

Pelaksanaan pembelajaran Seni Musik pada siklus II selama tiga kali pertemuan, diperoleh data bahwa masih ada 14 siswa atau 34,15 % yang belum tuntas aspek tepat, 11 siswa atau 26,83 % belum tuntas aspek lancar, 12 siswa atau 29,27 % belum tuntas aspek terampil, 10 siswa atau 24,39 % belum tuntas aspek intonasi, dan 9 siswa atau 21,95 % belum tuntas aspek tempo. Hasil tes performan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan siklus sebelumnya sehingga sebagai langkah untuk lebih meningkatkan keterampilan

ketepatan membaca not, maka guru perlu mengadakan siklus III.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III diperoleh data bahwa ternyata 41 siswa memperoleh hasil penilaian tuntas 100 % dari aspek tepat, lancar, terampil, intonasi dan tempo. Hasil tes performan pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan media recorder terbukti dapat meningkatkan keterampilan ketepatan membaca not.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan media recorder dalam peningkatan keterampilan ketepatan membaca not siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamanwinangun yang telah dilaksanakan selama tiga siklus, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) penggunaan media recorder dalam pembelajaran musik dapat meningkatkan keterampilan ketepatan membaca not siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamanwinangun; (2) langkah-langkah penggunaan media recorder yang tepat digunakan dalam peningkatan keterampilan ketepatan membaca not siswa kelas IV SD Negeri 1 Tamanwinangun adalah sebagai berikut: siswa memperhatikan penjelasan guru tentang bagian-bagian dari alat musik recorder dan mempersiapkan alat musik recorder; siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur notasi musik; siswa secara bersama-sama membaca nada dari do sampai sol' dan nada bertingkat (*prime, second, tert, kwart, dst*) dan membunyikan dengan recorder; siswa memperhatikan penjelasan guru tentang perbedaan lagu dengan nilai satu ketukan, setengah ketukan, dan pengenalan tanda pengulangan nada atau *repetition*; guru memberikan contoh menyanyikan syair lagu dan notasi musik dengan memperhatikan pengetukan nada dengan tepat dilanjutkan secara klasikal ditirukan oleh siswa; siswa secara klasikal membunyikan lagu yang disiapkan guru

menggunakan alat musik recorder; melaksanakan evaluasi pembelajaran berupa tes performan secara individu; guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran di antaranya antara lain: (1) penggunaan media dalam pembelajaran merupakan solusi tepat untuk memberikan pemahaman bagi siswa, seperti halnya dalam pembelajaran Seni Musik penggunaan media recorder hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam Seni Musik khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca dan mengetuk not musik; (2) penggunaan media recorder dalam pembelajaran musik sebaiknya diterapkan sesuai dengan teknik bermain recorder yang baik. Guru harus kreatif agar dapat tercipta suasana belajar yang kondusif, sehingga dapat terwujud suasana kelas yang inovatif dan menyenangkan, pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Disdikbud. (2007/2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Depdikbud Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah.
- Hill, W. F. (2010). *Theories of Learning (Teori-Teori Pembelajaran Konsepsi, Komparasi, dan Signifikansi)*. Bandung: Nusa Media.
- Jamalus dan Busroh, H. (1992). *Pendidikan Kesenian 1 (Musik)*. Jakarta: Depdikbud – Dirjen Dikti – P2TK.
- Kodijat, L. (1986). *Istilah-istilah Musik*. Yogyakarta: Djambatan.
- Monks, Knoers, Haditono, S.R. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (2007). *Analisis data*

- Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Safrina, R. (1999/2000). *Pendidikan Seni Musik*. Dekdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Soemirat, C. (2009). *Panduan Dasar Bermain Recorder*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka.
- Soewito, M. (1995). *Teknik Termudah Bermain Suling*. Bogor: Titik Terang.
- Rudy HT. (2009). *Bermain Recorder Sopran*. Diperoleh 17 Januari 2011, dari <http://bahanjarsenimusik.blogspot.com/2009/03/bermain-recorder-sopran.html>